

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Wilayah kerja Puskesmas Gamping meliputi Puskesmas Gamping I yang terletak di Jl. Delingsari. Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan Puskesmas Gamping II yang terletak di Jl. Titibumi Barat, Patran, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Visi Puskesmas Gamping menjadi Puskesmas unggulan yang diminati masyarakat dalam pelayanan kesehatan serta Misi (1) Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau (2) Mendorong masyarakat wilayah kerja Puskesmas Gamping I untuk hidup sehat (3) Menjalin Kerjasama lintas sektor yang harmonis dan saling mendukung (4) Membangun suasana kerja yang aman, nyaman, dan mendukung (5) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai (6) meningkatkan profesionalisme pegawai. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Puskesmas Gamping Tenaga Kesehatan meliputi sebanyak 101.

Puskesmas Gamping I memiliki beberapa Jenis Pelayanan Kesehatan diantaranya: BP Umum, BP Gigi, KIA dan KB, Klinik Fisioterapi, Psikologi, Gizi, Kesehatan Lingkungan dan Laboratorium. Jenis Pelayanan Kesehatan yang berada di Puskesmas Gamping II meliputi: Pemeriksaan Umum (Pelayanan Kesehatan Umum, UGD dan Tindakan Ringan, Surat Keterangan Dokter, Rujukan Internal Poli, Rujukan Eksternal (RS), Surat Keterangan Bebas Buta Warna, Pemeriksaan Kesehatan calon Pengantin (Caten), Pemeriksaan Kesehatan calon Jamaah Haji). Pemeriksaan Gigi & Mulut (Konsultasi, Premedikasi, Pembersihan Karang Gigi, Perawatan Syaraf, Penambalan Sementara, Penambalan tetap dengan Glasionomer, Pencabutan gigi dewasa, Pencabutan gigi anak, Penambalan tetap dengan Sinar Laser).

Layanan KIA, KB & Imunisasi ( Pelayanan Ibu Hamil, Pelayanan Ibu Nifas, Pelayanan Imunisasi Bayi dan WUS, Pelayanan Kespro, Pelayanan Keluarga Berencana (KB), Stimulus Dini Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK). Layanan Laboratorium ( Pemeriksaan Hematologi, Pemeriksaan Kimia Darah, Pemeriksaan Serologi, Pemeriksaan Preparat Mikrobiologi, Pemeriksaan Urine Rutin, Pemeriksaan Feaces Rutin, Pemeriksaan Mikologi & Parasitologi). Konsultasi Gizi (Konsultasi Diet Penyakit Degeneratif, Konsultasi Diet BB Lebih atau BB Kurang, Konsultasi ASI Eksklusif, Konsultasi Calon Pengantin, Konsultasi Diet Balita Gizi Kurang atau Gizi Lebih). Konsultasi Psikologi (Konseling pada Anak, Konseling pada Remaja, Konseling pada Dewasa, Konseling pada Lansia, Psikoedukasi atau Penyuluhan). Konsultasi Sanitasi (Konsultasi Penyakit berbasis Lingkungan, Konsultasi Kesehatan Lingkungan oleh Masyarakat, Konsultasi untuk Kualitas Air, Kunjungan Rumah Pasien atau PHN). Layanan Prioritas “TB” (Konsultasi Penyakit TB Paru, Pemeriksaan Dokter, Layanan Pemberian Obat Rutin, Layanan Ruang Khusus, Layanan Penunjang (*One Stop Service*) Laboratorium, Sanitasi, Gizi, dan Psikologi).

## 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik petugas kesehatan meliputi: Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pengalaman Petugas Kesehatan Puskesmas Gamping Yogyakarta sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Perguruan Tinggi dan Pengalaman Petugas Kesehatan Puskesmas Gamping Yogyakarta**

	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Usia	Remaja akhir (17-25 tahun)	1	2.0
	Dewasa awal (26-35 tahun)	22	43.1
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	13	25.5
	Lansia awal (46-55 tahun)	12	23.5
	Lansia (> 55 tahun)	3	5.9

	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
	Total	51	100.0
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	11.8
	Perempuan	45	88.2
Perguruan Tinggi	Total	51	100.0
	Perguruan Tinggi Negeri (PTN)	30	58.8
	Perguruan Tinggi Swasta (PTS)	21	41.2
	Total	51	100.0
Pengalaman	< 1 Tahun	3	5.9
	1-2 Tahun	7	13.7
	>3 Tahun	41	80.4
	Total	51	100.0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan Usia responden Sebagian besar kategori dewasa awal sebanyak 22 petugas kesehatan (43,1%). Berdasarkan Jenis Kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 45 petugas kesehatan (88,2). Perguruan tinggi sebagian besar termasuk dalam Perguruan Tinggi Negeri (PTS) sebanyak 30 petugas kesehatan (58,8%). Pengalaman sebagian besar yaitu responden termasuk dalam bekerja lebih (> 3 Tahun) sebanyak 41 petugas kesehatan (80,4%).

### 3. Pengetahuan Sikap dan Perilaku

Hasil penelitian terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Petugas Kesehatan Puskesmas Gamping Yogyakarta sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Petugas Kesehatan Puskesmas Gamping Yogyakarta**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	22	43.1 %
Cukup	17	33.3 %
Kurang	12	23.5 %
Total	51	100.0 %

Tabel 4.2 Menunjukkan sebagian besar petugas kesehatan berdasarkan Pengetahuan termasuk kategori baik yaitu sebesar 22 petugas kesehatan

(43,1%). Kategori Cukup 17 petugas kesehatan (33,3%). Dan kategori kurang baik 12 petugas kesehatan (23,5%).

**Tabel 4.3 Distribusi Sikap Petugas Kesehatan Puskesmas Gamping Yogyakarta**

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	47	92.2 %
Cukup	3	5.9 %
Kurang	1	2.0 %
Total	51	100.0 %

Berdasarkan Sikap sebagian besar masuk dalam kategori baik yaitu 47 petugas kesehatan (43,1%). Kategori cukup 3 petugas kesehatan (5,9%). Dan kategori kurang 1 petugas kesehatan (2,0%).

**Tabel 4. 4 Distribusi Perilaku Petugas Kesehatan Puskesmas Gamping Yogyakarta**

Perilaku	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	24	47.1 %
Cukup	21	41,2 %
Kurang	6	11.8 %
Total	51	100.0 %

Berdasarkan Perilaku sebagian besar adalah petugas kesehatan kategori baik sebanyak 24 petugas kesehatan (47,1%). Kategori cukup 21 petugas kesehatan (41,2%). Kategori kurang 6 petugas kesehatan (11,8%).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Usia petugas kesehatan dalam penelitian ini ialah dewasa awal sebanyak 22 petugas kesehatan (43,1%). Dewasa akhir sebanyak 13 petugas kesehatan (25,5%). Lansia awal sebanyak 12 petugas kesehatan (23,5%). Lansia ada 3 petugas kesehatan (5,9%). Sehingga pada usia 26-35 tahun yang dalam kategori dewasa awal kehidupan periode ini menjadi sangat penting pada tingkat ini bahwasannya struktur kehidupan menjadi tetap dan stabil, semakin cukup usia seseorang meningkatkan dan menggali kemampuan serta kekuatan yang menjadikan proses berpikir lebih baik dalam bekerja. Apabila

mempunyai kecenderungan berpikir lebih dewasa maka dapat dipercaya sehingga dapat dibandingkan dengan orang yang belum cukup kedewasaannya. Sehingga dapat mempengaruhi dalam indikator dalam setiap pengambilan keputusan. (Apriluana, 2016).

Jenis Kelamin petugas kesehatan dalam penelitian ,sebagian besar ialah perempuan, yaitu sebanyak 45 petugas kesehatan (88,2%). Dan jenis kelamin laki laki sebanyak 6 petugas kesehatan (11,8%). Menurut (Arikunto, 2020). Yang dapat mempengaruhi seseorang terhadap protokol kesehatan,sebagian besar merupakan perempuan dengan ditunjukkan pola hidup bersih. Berdasarkan pengamatan yang menerapkan protokol kesehatan ialah petugas kesehatan perempuan dan penerapan yang dilakukan oleh para petugas kesehatan yang berjenis kelamin laki laki masih kurang dalam penerapan protokol kesehatan dan ditunjukkan dengan keyakinan mereka yang menggunakan alat pelindung diri (sarung tangan) dan tidak perlu menggunakan *hand hygiene* dan bahwasannya dan disimpulkan bahwa petugas kesehatan yang berjenis kelamin laki-laki tidak melakukan penerapan dalam protokol kesehatan.

Jika dilihat dari pengalaman bekerja penelitian ini pengalaman sebagian besar ialah yang telah bekerja lebih (> 3) Tahun yaitu sebanyak 41 petugas kesehatan (80,4%). Bekerja (1-2) Tahun 7 petugas kesehatan (13,7%). Bekerja (< 1 ) Tahun 3 petugas kesehatan (5,9%). Pengalaman bekerja dapat mempengaruhi pengetahuan sikap dan perilaku terhadap suatu objek maka pengalaman kerja ialah penguasaan dalam pengetahuan dan keterampilan seseorang yang dapat diukur dalam masa kerja dari pengetahuan yang dimiliki (Alias, 2018). Pengalaman bekerja agar petugas melaksanakan dengan baik maka perlu ditunjukkan dengan lamanya proses bekerja. Sehingga dengan bekerja dilihat dari pekerjaan,serta jabatan, maka pengalaman kerja ialah waktu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan ,sikap serta keterampilan sesuai dengan jenis jabatan. Sehingga seseorang yang memiliki pengalaman akan lebih mudah untuk menyikapi segala hal daripada seseorang yang tidak memiliki pengalaman ( Mewengkang, 2021).

## 2. Pengetahuan Sikap dan Perilaku

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan (Yumna, 2021). Yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan memiliki pengetahuan (42,7%). Definisi Pengetahuan adalah fakta, sumber infoemasi serta Keterampilan yang didapatkan meliputi dari pengalaman, pendidikan, serta pemahaman teoritis yang praktis. (Sagala, 2020). Pengetahuan ialah keadaan yang sangat dihargai pada seorang yang hubungan kognitif menggunakan empiris. Ini artinya suatu relasi pada satu sisi relasi merupakan subjek yang baik, serta pada sisi lain ialah bagian berasal realitas di mana yang mengetahui secara pribadi atau tidak langsung terkait keadaan. (Zagzebski, 2017). Menyatakan tidak perlu waktu lama bekerja untuk mempengaruhi sikap petugas kesehatan, sehingga menurut penelitian menunjukkan (6,2 %) petugas kesehatan (Ayed, 2015).

Sikap ialah suatu aktualisasi diri asal perasaan seorang menggunakan melakukan reaksi atas selera atau yang tidak disukai terhadap suatu subjek. (Damiati, 2017). Kriteria baik merupakan adanya pengetahuan dan sikap yang terdapat pada petugas kesehatan dalam melakukan penerapan protokol kesehatan yang baik sehingga memberikan pelayanan tindakan kesehatan dapat memiliki perbedaan dalam melakukan tindakan. (Indriyanti, 2020). Tindakan ialah aktifitas serta kegiatan yang dilakukan terhadap seseorang seperti respon terhadap yang menggambarkan terkait pada pengetahuan dan sikap. (Pawenrusi, 2021). Tindakan seseorang merupakan suatu domain dalam pengetahuan, maka penerimaan perilaku selaras dengan perilaku kesehatan yang mempunyai faktor utama yang dapat mempengaruhi kesehatan yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku (Notoatmodjo, 2014).

### C. Hambatan dan Keterbatasan

#### 1. Hambatan

Mengumpulkan data menggunakan *google form* dan mendapatkan informasi untuk diganti menggunakan kuisioner karena tidak semua responden dapat

mengakses *google form* dalam pengisian yang diberikan langsung sehingga peneliti dalam melakukan memasukkan data dan mengolah data membutuhkan waktu yang cukup lama karena memastikan data yang dimasukan benar.

2. Keterbatasan

- a. Penelitian ini ialah deskriptif sehingga hanya menggambarkan variabel dengan variabel lainnya sehingga tidak dapat untuk menentukan suatu hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya.
- b. Responden yang menggunakan *Google form* tidak dapat dipastikan bahwasannya dalam mengisi kuesioner diisi sendiri dan dapat diisi oleh orang lain.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN